

TANAH: Soal Mati Hidup Petani di Mana Saja Tierra Muerte dan Tierra Y Libertad : Suatu Tinjauan Antropologi

Hans J Daeng

1. Pengantar

Aroma minuman serta wewangian pengharum ruangan dan aneka macam parfum yang digunakan pria dan wanita penggembira ketika melantai menyongsong datangnya Tahun Baru 1994 belum menghilang dari ruangan-ruangan tempat perayaan umum, pekikan *tierra o muerte* tanah atau mati dan *tierra y libertad* tanah dan kebebasan mengagetkan, sehingga sebagian penduduk kota Meksiko berhamburan ke jalan. Dengan cemas mereka berupaya mencari jawaban tentang yang sedang terjadi dan dialami itu. Keadaan kacau yang terjadi di kota Meksiko ketika itu mungkin dapat dibayangkan sebagai sebanding dengan keadaan di kota Troya pada abad 10 sebelum Masehi seperti yang diceritakan Homerus dalam karyanya yang berjudul *Iliad*. Dalam *Iliad* dilukiskan tentang sengitnya Perang Troya. Dalam epos ini dilukiskan dengan sangat indah bagaimana Hektor, pahlawan Troya gugur di tangan Achilles. Achilles dan pasukan Agamemnon bersembunyi dalam perut kuda kayu yang berhasil ditarik masuk ke Troya. Karena telah berhasil, pasukan Troya berada dalam pelukan dan timangan Bkhus, Dewa Anggur. Peperangan terbuka tidak terhindarkan dan pasukan kedua pihak telah berjuang hingga titik darah terakhir. Suasana menjadi semakin khaotis karena tangis serta teriakan wanita dan anak-anak memprotes dewa-dewa mengiringi gemerengnya pedang dan perisai. Mereka beradu kekuatan untuk bertahan atau gugur sebagai pahlawan.

Sejarah serupa terulang ketika pada penghujung tahun 1996 para pemberontak Tupac Amaru menyandera para diplomat yang sedang berpesta pora di kediaman duta besar Jepang di Meksiko.

2. Mengapa Terjadi Pemberontakan Petani

Pasukan petani pemberontak dengan pakaian seragam dan kemahiran tinggi memanuver sebagai militer profesional, menyebut diri sebagai *Zapatista National Liberation Army* menghubungkannya dengan gerakan Tentara Pembebasan Nasional Zapatista. Agar diperoleh gambaran rinci tentang keadaan ini, baiklah diketahui terlebih dahulu latar belakang historis dan sosial-budaya Meksiko. Hal ini perlu diketahui untuk dapat mengerti apa dan siapa Zapatista itu dan mengapa namanya digunakan dalam upaya pemberontakan yang membebaskan itu.

3. Latar Belakang Sejarah dan Sosial-Budaya

Sama halnya dengan negara-negara di Amerika Latin lainnya, Meksiko adalah suatu wilayah yang dikuasai para penjajah dari Eropa bagian selatan, Spanyol dan Portugis. Sebagai penjajah yang diberi kepercayaan penuh oleh raja Spanyol untuk bertindak demi kepentingan Spanyol, Columbus sebagai raja muda di Dunia Baru dan orang-orang sesudahnya telah secara total menjadikan Amerika Latin termasuk Meksiko sebagai daerah taklukan dan eksploitasi bagi kepentingan Spanyol. Hal ini berakibat bahwa kebudayaan dan pola hidup masyarakat Spanyol dan Portugis dipindahkan ke Amerika Latin dan Meksiko. Masyarakat dan kebudayaan lokal dimusnahkan, demi kejayaan Spanyol dan Portugis. Muncullah para *hacendados*, tuan tanah pemilik *hacienda*, lahan pertanian yang luasnya mencapai ribuan bahkan puluhan ribu hektare. *Hacienda* milik *parahacendados* diperoleh dengan cara paksa atau dirampas dari penduduk setempat yang keban-

yakan keturunan orang *Indian Maya* yang telah memiliki kebudayaan dan peradaban yang tinggi jauh sebelum dijajah Spanyol dan Portugis.

Bahwa orang *Indian Maya* yang menurunkan orang Meksiko termasuk petani pemberontak dari subkelompok *Indian Tzeltal* di *Chiapas*, satu negara bagian di Meksiko Selatan, telah memiliki kebudayaan dan peradaban yang tinggi menurut John S. Henderson penulis buku *The World of the Ancient Maya (1981)* terbukti dari beberapa kenyataan. Mereka memiliki seni arsitektur yang tinggi nilainya; sistem administrasi pemerintahan dan strata sosial yang lumayan canggih, sudah mahir baca tulis; tanpa bantuan teropong mereka telah mampu membuat perhitungan astronomis dan kronologis secara teliti, mengenal sistem kalender yang rumit. Kitab Suci mereka disebut *Chilam Balam* (buku Imam Macan). Kehidupan masyarakat Indian Maya dibagi dalam kurun waktu yang masing-masing lamanya 20 tahun dan disebut *katun*. Dalam setiap *katun* muncul peristiwa-peristiwa yang mewajibkan orang Indian Maya beraksi melawan kekuasaan untuk mengembalikan nasib baik mereka.

Kebudayaan Indian Maya yang telah muncul tahun 1000 sebelum Masehi berada di puncak kejayaannya sejak tahun 250 sebelum Masehi hingga akhir abad ke-9. Sejak abad ke-10 kebudayaan Indian Maya mulai mengalami kemerosotan dan keruntuhan sampai tahun 1525 letika Spanyol mengobrak-abrik kebudayaan Indian Maya di pedalaman. Bagi para pakar arkeologi dan antropologi runtuhnya kebudayaan Indian Maya tetap merupakan suatu misteri walaupun ada beberapa hipotesis tentang mengapa kebudayaan Indian Maya itu musnah dan lenyap. Ada pendapat yang mengatakan bahwa kebudayaan Indian Maya itu lenyap karena bencana alam. Ada yang berpendapat runtuhnya itu karena diserang oleh kelompok yang lebih kuat.

Negara Meksiko terbagi atas tiga bagian ialah Meksiko Utara, Meksiko Tengah dan Meksiko Selatan. Mayoritas dari 92 juta penduduk Meksiko adalah keturunan *Indian Maya* bercampur Spanyol yang disebut *Meztizo*; kecuali itu ada kelompok kulit putih kelahiran Meksiko yang disebut *Creole*. *Meztizo* dan *Creole* tergolong dalam kelompok *haciendados*, penguasa, dan pemilik seluruh lahan pertanian di Meksiko. Para perampas tanah

penduduk asli dan penguasa itu mengharuskan orang *Indian Maya* bekerja di *hacienda* tanpa upah dengan ketentuan jika berani protes akan dimasukkan penjara atau dihukum cambuk. Orang *Meztizo* dan *Creole* merasa diri superior dan bertindak semau gue terhadap orang *Indian Maya*, termasuk para petani pemberontak dari *Chiapas* yang jumlahnya 11.5 juta orang.

Jika ketiga negara bagian Meksiko dibandingkan, keadaan *Chiapas* memprihatinkan. Sebagai petani kopi dan jagung, keadaan mereka tidak lebih baik daripada yang berada di Meksiko Tengah dan Meksiko Utara, yang adalah daerah industri dan perdagangan.

Walaupun pendapatan per kapita di Meksiko kini di atas 1.820 dollar Amerika Serikat (lebih dari 3,6 juta), pendapatan itu tidak terbagi secara merata. Negara bagian *Chiapas* mempunyai kondisi terburuk, minim listriknya, tingkat analfabetisme tertinggi karena jumlah sekolah terbatas, pelayanan kesehatan masyarakat dapat dikatakan praktis tidak ada. Atas dasar data statistik pemerintah dan PBB, penduduk yang hidup dalam kemiskinan absolut, jumlahnya meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 1984 jumlah penduduk yang berada dalam keadaan miskin absolut adalah 6,7 juta; pada tahun 1989 menjadi 8,4 juta yang kemudian meningkat menjadi 9,8 juta pada tahun 1992 (*Kompas*, 9 Januari 1994)

4. Tuntutan Tentara Pembebasan Nasional Zapatista

Apa yang menjadi tuntutan atau pemicu gerakan *Tentara Pembebasan Nasional Zapatista* dapat dirunut dari pernyataan perang mereka terhadap Pemerintah Meksiko. Pernyataan itu adalah sebagai berikut: "*Kami menyatakan perang terhadap pemerintah karena kebijakan pemusnahannya. Kami juga menuntut agar tanah milik penduduk pribumi dikembalikan; kami menuntut agar dibentuk pemerintahan baru yang lebih memperhatikan warga pribumi. Kami menolak perjanjian perdagangan bebas Amerika Utara NAFTA (North America Free Trade Association: Kanada, Amerika Serikat dan Meksiko) yang bagi kami, petani pribumi miskin merupakan*

hukuman mati (Kompas, 9 Januari 1994).

5. Mengapa Menyebut Diri Zapatista

Zapatista mengingatkan mereka pada nama seorang *Emiliano Zapata* yang dalam Sejarah Nasional Meksiko tidak terlepas dari Revolusi Meksiko pada 1910-1919. Latar belakang Revolusi Meksiko itu adalah suatu pemberontakan terhadap perampasan tanah komunal penduduk asli oleh *hacienados*. Tindakan *hacienados* didukung oleh undang-undang hak milik yang dikhususkan bagi kepentingan *Mestizo* dan *Creole*. Dalam keadaan seperti ini, tampil *Emiliano Zapata* putera seorang petani kecil di daerah *Morelos* yang tanahnya juga dirampas untuk dijadikan kebun tebu oleh seorang *hacienados* di kota Meksiko. Sebagai warga Meksiko *Emiliano Zapata* pernah menjadi anggota Angkatan Bersenjata Nasional. Berkat pengalamannya, *Zapata* tampil sebagai pemimpin pasukan petani pemberontak antara kurun waktu 1910-1917, ketika menyaksikan tangisan dan perlakuan tidak adil para *hacienados* terhadap petani-petani kecil *Indian* karena dia sendiri pernah merasakannya ketika bekerja pada seorang *hacienados* dahulu. Kelompok-kelompok petani pemberontak tidak terorganisasi dalam suatu kesatuan, tetapi terpecah dalam beberapa kelompok. Kelompok yang dipimpin *Zapata* berkekuatan 12.000 orang dengan mobilitas yang tinggi karena diterapkan taktik gerilya. Sukses yang diperoleh pasukan *Zapata* menimbulkan ketakutan dan kecemasan di pihak *hacienados*. Melalui media massa dan publikasi mereka mempengaruhi kelompok-kelompok masyarakat lainnya untuk melihat *Zapata* dan gerakannya sebagai *bandolerisme* atau gerakan bandit-bandit dan perampok-perampok. Bahkan, kepada *Zapata* ditawarkan *hacienda* dan uang agar bersedia menghentikan gerakan dan perjuangan mereka. Terdorong oleh keberhasilan petani pemberontak dalam mengusir dan menduduki tanah para *hacienados*, *Zapata*, *Otilio Montano*, dan seorang imam setempat menyusun *Plan de Ayala* pada tanggal 22 November 1911. *Plan de Ayala* merupakan suatu proklamasi yang menyatakan bahwa petani langsung dapat memperoleh kembali *hacienda* yang dahulu dianeksasi jika mereka masih memiliki bukti pemilikannya.

Mereka yang sulit dapat membuktikan-nya memperoleh sepertiga bagian dari *hacienda* sebagai miliknya.

Karena cemas bahwa keadaannya akan semakin menjadi-jadi, seorang perwira pasukan pemerintah berpura-pura berjuang di pihak *Zapata* dan kesempatan ini digunakan untuk menewaskan *Emilio Zapata* pada tahun 1919. Walaupun demikian, apa yang *Zapata* dan petani-petani itu perjuangankan berhasil dimasukkan dalam *Konstitusi Meksiko 1917*. (*Gerit Huizer, 1973: 33-39*).

Dari sekelumit informasi latar belakang historis *Emilio Zapata* di atas, dapat dimengerti mengapa *Zapatista* digunakan sebagai atribut oleh *Tentara Pemberontakan Nasional* yang pada hari pertama tahun 1994 mengangkat senjata terhadap pemerintah di Meksiko.

Dalam literatur antropologi terdapat cukup banyak ulasan tentang gerakan-gerakan *Messianic* sebagai suatu fenomena kebudayaan yang erat sangkut-pautnya dengan masalah perubahan kebudayaan. Dikemukakan bahwa gerakan-gerakan *Messianic* paling tidak mengandung empat unsur penting berikut ini.

- (1) Ada aspek keagamaan karena gerakan-gerakan *Messianic* berkisar pada seseorang tokoh yang diyakini sebagai pesuruh para dewa. Gerakan-gerakan itu biasanya berpusat pada upacara-upacara yang mengandung ciri-ciri keagamaan. Munculnya *Ko-man* dan *Marcos* yang berusia 25 tahun sebagai pemimpin pasukan penyerbu pada hari Tahun Baru 1994 itu diterima sebagai inkarnasi *Emiliano Zapata* yang beberapa dasawarsa lampau berhasil memperjuangkan kepentingan dan hak petani-petani miskin di Meksiko.
- (2) Ada aspek psikologis karena di dalam upacara-upacara yang diadakan gerakan-gerakan itu, anggota-anggota dapat melarikan diri dari kenyataan masyarakat melarikan diri dari kenyataan hidup di tengah-tengah masyarakat, kenyataan hidup di tengah-tengah suatu krisis masyarakat dengan cara mengarahkan batinnya ke alam fantasi. *Tentara Pembebasan Nasional Zapatista* menuntut dikembalikannya tanah milik penduduk pribumi dan dibentuknya pemerintah baru yang lebih memperhatikan warga pribumi. Penolakan mereka terhadap perjanjian perdagangan be-

buktikan-
gion dari

daannya
rang per-
ura-pura
empatan
an *Emilio*
walaupun
n petani-
dimasuk-
17. (*Ger-*

belakang
dapat di-
gunakan
mberon-
pertama
terhadap

terdapat
gerakan-
tu feno-
sangkut-
ahan ke-
wa ge-
g tidak
berikut

karena
berkisar
diyak-
dewa.
a ber-
a yang
amaan.
os yang
mimpin
Tahun
ai inkar-
berapa
mem-
hak
o.
i dalam

bas Amerika Utara NAFTA jelas mem-
perlihatkan adanya aspek psikologis
itu. Sebagai petani, mereka membu-
tuhkan tanah. Bila hasil-hasil dari bid-
ang pertanian dari anggota-anggota
NAFTA membanjiri Meksiko karena
perjanjian yang telah disepakati, pro-
duksi petani-petani miskin pasti
kalah bersaing. Jika terjadi dem-
kian, hidup mereka dipersulit dan itu
merupakan tekanan psikologis.

- (3) Ada aspek ratu adil karena anggota
gerakan yakin akan munculnya se-
orang tokoh *Messias* atau Ratu Adil.
Konsep *Messias* atau *Masyiah* terda-
pat dalam khazanah kepercayaan Ya-
hudi dari keturunan Daud. *Ma-syiah*
itulah yang akan muncul dan ditak-
dirkan akan lahir di tengah orang
Yahudi dan mengemban tu-gas
mengembalikan kesejahteraan ke ten-
gah orang Israel.

Dalam hubungan dengan terce-
tusnya pemberontakan petani karena
merasa diperlakukan tidak adil, hal ini
sudah sering terjadi di Indonesia,
walaupun belum dalam bentuk yang
terlalu ekstrem. Berkaitan dengan itu
tidaklah berlebihan jika dikemukakan
bahwa buku *The Peasants's Revolt
of Banten in 1888 - Its Conditions
Course and Sequel - A Case Study of
Social Movements in Indonesia-Aca-
demisch Proefschrift* karya empu se-
jarah Fakultas Sastra UGM, Prof.
Dr. Sartono Kartodirdjo dapat dilihat
sebagai buku yang memberikan gam-
baran yang tepat tentang ratu adil itu.
F. C. Kamma, antropolog pemerhati
perubahan sosial di Irian Jaya dalam
akademische proefschriftnya berjudul *De
Messiaanse Koreri-bewegingen in het
Biaks-Noemfoorse culturrgebied* juga
mengemukakan tentang tokoh ratu adil
yang bernama *Mangseren Manggundi*.

untuk umat manusia deng-
kan adat-istiadat nenek
umat manusia yang seka-
cau oleh perkembangan
masa kini. Hal ini terung-
tutan proklamasi pada
1 Januari 1994 yang lalu
seperti yang dipelopori
basan Nasional Zapatis
berapa istilah. Para paka-
pek keagamaan dalam ge-
bunya *cults*, sedang ya-
aspek ratu adil menamaka-
Movement dan yang m-
pada aspek keaslian kebu-
menggunakan istilah *A-
ment*

6. Negara-Negara Berke

Bagi negara-negara ber-
sedang mengejar kemaj-
dingkan dengan negar
negara-negara berkembar
itu sedang berada dalam
ubah kondisinya dari
agraris-industri. Dalam p-
masi semacam itu, tana-
tanah mempunyai arti
dialihfungsikan dari t-
tanaman-tanaman menja-
tumbuhnya hutan-hutan
tinggi menjulang. Karen
beralih fungsi, banyak o-
pekerjaan sebagai petani
Mereka berbondong ber-
ninggalkan kampung ha-
ngadu untung ke kota
setinggi gunung Merap
takan suatu keadaan
membahagiakan dari pad
pan setinggi gunung
ketika kenyataan hidup r
*ketrampilan dan pengala-
yang dimiliki* membuat

bas Amerika Utara NAFTA jelas memperlihatkan adanya aspek psikologis itu. Sebagai petani, mereka membutuhkan tanah. Bila hasil-hasil dari bidang pertanian dari anggota-anggota NAFTA membanjiri Meksiko karena perjanjian yang telah disepakati, produksi petani-petani miskin pasti kalah bersaing. Jika terjadi demikian, hidup mereka dipersulit dan itu merupakan tekanan psikologis.

- (3) Ada aspek ratu adil karena anggota gerakan yakin akan munculnya seorang tokoh *Messias* atau Ratu Adil. Konsep *Messias* atau *Masyiah* terdapat dalam khazanah kepercayaan Yahudi dari keturunan Daud. *Masyiah* itulah yang akan muncul dan ditakdirkan akan lahir di tengah orang Yahudi dan mengemban tugas mengembalikan kesejahteraan ke tengah orang Israel.

Dalam hubungan dengan tercesutusnya pemberontakan petani karena merasa diperlakukan tidak adil, hal ini sudah sering terjadi di Indonesia, walaupun belum dalam bentuk yang terlalu ekstrem. Berkaitan dengan itu tidaklah berlebihan jika dikemukakan bahwa buku *The Peasants's Revolt of Banten in 1888 - Its Conditions Course and Sequel - A Case Study of Social Movements in Indonesia-Academisch Proefschrift* karya empu sejarah Fakultas Sastra UGM, Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo dapat dilihat sebagai buku yang memberikan gambaran yang tepat tentang ratu adil itu.

F. C. Kamma, antropolog pemerhati perubahan sosial di Irian Jaya dalam *akademische proefschrift*nya berjudul *De Messiaanse Koreri-beweging in het Biaks-Noemfoorse cultuurgebied* juga mengemukakan tentang tokoh ratu adil yang bernama *Mangseren Manggundi*. Dia menjelma ke dalam nenek moyang dan tokoh-tokoh dewa masyarakat di sana. Keadaan fisik *Mangseren Manggundi* sudah tua renta. Penyakit kulit bertebaran di tubuhnya, namun dia mempunyai kepandaian dan bijaksana bukan kepalang. *Mangseren Manggundi* tahu rahasia hidup dan maut. Oleh karena itu, dia diberi kesempatan berkunjung ke negeri orang-orangnya atau negeri *Koreri*. Karena ditolak orang-orangnya, *Mangseren Manggundi* merantau ke arah Barat.

(4) Ada aspek keaslian kebudayaan. Ratu adil diharap membawa kebahagiaan

untuk umat manusia dengan mengembalikan adat-istiadat nenek moyang kepada umat manusia yang sekarang sudah kacau oleh perkembangan dan perubahan masa kini. Hal ini terungkap dalam tuntutan proklamasi pada hari Tahun Baru, 1 Januari 1994 yang lalu. Untuk gerakan seperti yang dipelopori *Tentara Pembebasan Nasional Zapatista*, dikenal beberapa istilah. Para pakar pemerhati aspek keagamaan dalam gerakan ini menyebutnya *cults*, sedang yang melihat dari aspek ratu adil menamakannya *Messianic Movement* dan yang memberi tekanan pada aspek keaslian kebudayaan dengan menggunakan istilah *Nativistic Movement*.

6. Negara-Negara Berkembang

Bagi negara-negara berkembang yang sedang mengejar kemajuannya, dibandingkan dengan negara-negara maju, negara-negara berkembang yang agraris itu sedang berada dalam proses mengubah kondisinya dari agraris menjadi agraris-industri. Dalam proses transformasi semacam itu, tanah dan memiliki tanah mempunyai arti sentral. Tanah dialihfungsikan dari tempat tumbuh tanaman-tanaman menjadi tempat untuk tumbuhnya hutan-hutan beton yang tinggi menjulang. Karena tanah telah beralih fungsi, banyak orang kehilangan pekerjaan sebagai petani atau buruh tani. Mereka berbondong beramai-ramai meninggalkan kampung halamannya menagadu untung ke kota dengan harapan setinggi gunung Merapi untuk menciptakan suatu keadaan yang lebih pasti membahagiakan dari pada di desa. Harapan setinggi gunung pupus seketika ketika kenyataan hidup menyapanya "apa ketrampilan dan pengalaman kerja pabrik yang dimiliki membuatnya pusing tujuh keliling. Pengalamannya hanya memacul dan rangkaian kegiatan di lahan pertanian di kampung. Kembali ke kampung malu karena belum mencapai sesuatu di kota. Karena itu, diterima saja pekerjaan yang ditawarkan kepadanya, apa pun bentuknya.

Masalah tanah di Indonesia tidak dapat disejajarkan dengan masalah tanah di negara-negara Amerika Latin. Untuk kelompok-kelompok etnik di luar Jawa, masih diakui berlakunya hak ulayat atas tanah komunal. Hak itu masih diakui keberadaannya dalam Undang-Undang

No.5 Tahun 1960. Kecuali itu, di Indonesia ada *Badan Pertanahan Nasional* yang mengurus penyertifikatan tanah atas *tanah-tanah in absentee*. Atas dasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 diharap masalah tanah di Indonesia tidak mengalami nasib serupa seperti di Amerika Latin yang para pemilik modal dapat memiliki tanah hingga puluhan, bahkan ratusan ribu hektar, sementara yang lainnya tidak mempunyai tanah sama sekali.

7. Kesimpulan

Dari keseluruhan uraian di atas dapat diberikan beberapa pokok pemikiran berikut ini.

- (1) Selama manusia masih terus bertambah dan adanya kelompok-kelompok yang mengklaim memiliki *privelese* dalam masalah tanah, selama itu pula masalah tanah menjadi pokok sengketa yang tidak pernah akan selesai.
- (2) Petani-petani kecil yang tidak mempunyai *power* akan berdiam diri dan menerima kenyataan saja bila hak miliknya dianeksasi selama belum muncul seorang *defensor iuris*.
- (3) Diterimanya NAFTA oleh pemerintah Meksiko, ibarat menarik kuda kayu penuh prajurit raja Agamemnon dari Mycene, Yunani, ke dalam kota Troya. Oleh petani-petani Meksiko NAFTA dilihat sebagai pemusnah hidup mereka karena hasil pertanian dari lahan yang kecil dan tidak luas tidak akan menang dalam bersaing dengan produk-produk dari Amerika dan Kanada. Jika pandangan mereka keliru, mamlumlah mereka hanyalah petani-petani kecil kecil yang tidak berpendidikan.
- (4) Jika dirasakan ada perlakuan yang tidak adil dan merata dalam pembangunan, bukan mustahil perasaan tidak puas akan tersalurkan melalui pemberontakan dan itu sangat mungkin terjadi di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Kompas, 9 Januari 1994
- P. Rossier, O. Carm. 1968. *Het Volk Geloof niet meer in Beloften Een Situatieschets van Latijns Amerika*. Hilversum, Nederlands Uitgeverscentrum.
- Koentjaraningrat. 1990. *Sejarah Teori Antropologi II*. Penerbit Universitas Indonesia.